BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 *Fashion*

Fashion adalah sesuatu atau kegiatan yang mencakup tentang gaya, busana, dan dandanan yang sesuai dengan perkembangan jaman (Barnard, 2006). Selain itu, *fashion* dapat diartikan sebagai salah satu bentuk ciri suatu kelompok atau sebagai bentuk interaksi (komunikasi) sosial (Kellner, 1995). Salah satu contohnya adalah *fashion* yang digunakan untuk menandai pekerjaan atau kebutuhan (sekolah atau kantoran). Dapat disimpulkan bahwa, fungsi *fashion* adalah sebagai pencitraan diri, identitas sosial, media komunikasi, dan ciri modernitas.

Fashion dalam muslim diartikan sebagai penutup aurat bagi laki-laki maupun perempuan. Dalam Al Qur'an dikatakan bahwa fungsi *fashion* adalah untuk menutupi aurat dan memperindah jasmani manusia (Q.S. AL A'raf: 26). Sehingga, diwajibkan untuk seluruh umat muslim agar menutupi auratnya.

2.2 Risiko

Beberapa ahli mengatakan bahwa risiko memiliki pengertian yang berbeda-beda dan bergantung terhadap konteksnya. Menurut Mulyawan (2015), risiko diartikan sebagai suatu hal ketidakpastian atau penyimpangan akibat dari adanya perubahan

suatu kejadian. Menurut Ikatan Bakir Indonesia dalam bukunya dengan judul Manajemen Risiko (2017), risiko diartikan sebagai kerugian yang terjadi karena peristiwa tertentu, baik dapat diprediksi (*expected*) ataupun tidak diprediksi (*unexpected*) yang berdampak terhadap pendapatan dan pemodalan bank. Sedangkan menurut Darmawi (2016), risiko diartikan segala kemungkinan yang menunjukkan ketidakpastian baik berakibat karena jarak waktu perencanaan, keterbatasan informasi, dan keterbatasan pengetahuan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa risiko adalah hal ketidakpastian yang berakibat kerugian dan dapat menghambat pencapaian tujuan.

Risiko dapat dibagi menjadi beberapa jenis, karena risiko didefinisikan bergantung terhadap sudut pandang seseorang atau pelaku. Jenis-jenis risiko tersebut adalah (Mulyawan, 2015) :

1. Risiko berdasarkan sifat:
   a. Risiko spekulatif

      Risiko spekulatif adalah risiko yang memiliki kemungkinan merugikan atau menguntungkan. Risiko spekulatif sering disebut sebagai risiko bisnis. Karena, dalam risiko spekulatif, kerugian yang dialami tidak akan merugikan pihak lainnya. Contohnya adalah perusahaan yang mengalami penurunan penjualan tidak akan memberikan dampak kerugian terhadap perusahaan lainnya bahkan masyarakat. Ataupun contoh lainnya adalah pembelian valuta asing, pembelian saham, perubahan tingkat suku bunga perbankan (Hanafi, 2016).

   b. Risiko murni

      Risiko murni adalah risiko yang pasti menimbulkan kerugian dan terjadi karena ketidaksengajaan. Risiko murni sendiri dianggap tidak bisa dikendalikan dan muncul secara tiba-tiba. Contohnya adalah bencana alam, kebakaran, perampokan, dan lain-lain (Kasidi, 2010).
2. Risiko berdasarkan dapat tidaknya dialihkan
   a. Risiko yang dialihkan

      Risiko yang dialihkan berarti risiko yang dapat dipertanggungjawabkan kepada perusahaan asuransi.

   b. Risiko yang tidak dapat dialihkan

      Risiko yang tidak dapat dialihkan adalah risiko yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada perusahaan asuransi.

3. Risiko berdasarkan asal timbulnya
   a. Risiko internal

      Risiko internal adalah risiko yang berasal dari dalam perusahaan yang artinya segala penyebab berasal dari internal perusahaan. Contohnya adalah kerusakan mesin.
   b. Risiko eksternal

      Risiko eksternal adalah risiko yang berasal dari luar lingkungan perusahaan. Contohnya adalah penipuan atau perubahan politik.

2.3 Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakmampuan perusahaan dalam menjalankan proses bisnis atau disaat mengalami kerugian (tidak dapat memperoleh laba). Risiko bisnis dapat terjadi jika perusahaan tidak mampu dalam membiayai biaya operasional, seperti memberikan upah, pembelian bahan baku, dan lainnya. (Zainuddin, dkk., 2014). Risiko bisnis dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi informasi dan komunikasi, eksternal, strategi, tata kelola perusahaan, budaya organisasi, manajemen, dan proses bisnis. Sedangkan, menurut Rismy (2017), risiko bisnis dikelompokkan menjadi empat, yaitu risiko finansial, operasional, eksternal, dan strategi. Risiko finansial, yaitu mengenai pembiayaan baik terhadap harga pasar maupun dalam hal operasional perusahaan. Risiko operasional termasuk ke dalam risiko proses produksi, produk, SDM, maupun teknologi. Risiko eksternal mencakup reputasi, lingkungan, dan pesaing. Sedangkan, risiko strategi termasuk ke dalam strategi bisnis perusahaan.

2.4 Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengetahui kemungkinan yang akan terjadi dalam suatu perusahaan. Selain itu, dengan mengidentifikasi risiko maka dapat dilakukan analisis yang terstruktur dan berkesinambungan (Kasidi, 2010). Adapun cara untuk mengidentifikasi risiko, yaitu (Darmawi, 2016):

1. Analisis kerugian

   Analisis kerugian berarti mencari tahu kerugian-kerugian yang dapat terjadi. Dalam teori risiko, kerugian dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

   a. Kerugian hak milik

      Kerugian hak milik dibagi menjadi tiga, ada kerugian langsung yaitu, kerugian mengganti kehilangan harta, kerugian tidak langsung yaitu, menghilangkan sisa gedung yang rusak, dan kerugian pendapatan yaitu, penghentian kegiatan secara sementara.

   b. Kerugian personalia

      Kerugian personalia dibagi menjadi dua, yaitu kerugian bagi perusahaan yaitu, adanya pengunduran pegawai dan kerugian bagi keluarga pegawai yaitu, kematian atau cacat.

   c. Kerugian mengganti hak orang lain

      Kerugian mengganti hak orang lain adalah kerugian ketika terjadi kecelakaan atau kerusakaan hak orang lain.

2. Analisis keuangan

   Cara dengan menganalisis keuangan adalah dengan melihat buku keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba-rugi, dan lainnya yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dan dapat mengidentifikasi risiko. Contohnya adalah pengidentifikasian risiko yang berhubungan dengan *inventory*.

3. Analisis peta aliran dan operasi perusahaan

   Analisis peta aliran dan operasi perusahaan berarti melihat *supply chain* dari perusahaan. Sehingga, akan didapatkan bagaimana proses, *input*, dan *output* dari perusahaan. Adapaun hal yang dapat dianalisis dalam peta aliran dan operasi perusahaan adalah mengetahui kegiatan yang berkenaan dengan harta, tanggung jawab, dan perorangan, juga inspeksi (Kasidi, 2010).

4. Inspeksi

   Inspeksi berguna untuk mengetahui objek-objek perusahaan yang kemungkinan memiliki risiko dalam proses operasi perusahaan. Inspeksi dapat dilakukan pada mesin, peralatan, lingkungan kerja, dan pegawai.

2.5 Manajemen Risiko

Terdapat pengertian manajemen risiko berdasarkan beberapa ahli, yaitu:

> Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola keuangan dari risiko yang teridentifikasi dan menyebabkan kerugian perusahaan (Smith, 1990).
>
> Manajemen risiko adalah aplikasi dari manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis penyebab dan akibat dari ketidakpastian suatu kejadian (Sharpe, 1995).
>
> Manajemen risiko adalah cara yang terstruktur dalam menanggapi ketidakpastian kejadian dalam sebuah perusahaan dengan cara mengidentifikasi risiko dan mengetahui dampaknya (Uher, 1996).

Dari tiga ahli yang mengatakan pengertian manajemen risiko, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah suatu metode atau proses yang dapat mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola suatu kejadian yang tidak pasti yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Terdapat tiga *stage* dalam manajemen risiko, yaitu identifikasi risiko, analisis dan evaluasi risiko, dan respon atau reaksi untuk menanggulangi risiko (Soeharto, 2000). Tujuan dari manajemen risiko adalah (Mulyawan, 2015) :

1. Melindungi perusahaan dari risiko yang dapat menghambat tujuan perusahaan.
2. Memberikan kerangka kerja manajemen risiko untuk proses bisnis perusahaan.
3. Mengurangi kerugian dan menjadikan pengelolaan risiko sebagai keunggulan perusahaan.
4. Meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dengan cara pengembangan dan perbaikan proses bisnis perusahaan.

2.6 *Analytical Network Process* (ANP)

ANP merupakan alat yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan beberapa kriteria yang memiliki hubungan atau keterkaitan antar kriteria dan alternatifnya (Saaty, Theory and Applications of the Analytic Network Process, 2001). ANP dikatakan sebagai pengembangan dan lebih kompleks dari metode AHP,

karena dalam ANP pengambilan keputusan didasarkan pada pertimbangan kriteria, baik pertimbangan hubungan *feedback*, *inner dependence*, dan *outer dependence* (Rusydiana & Devi, 2013).

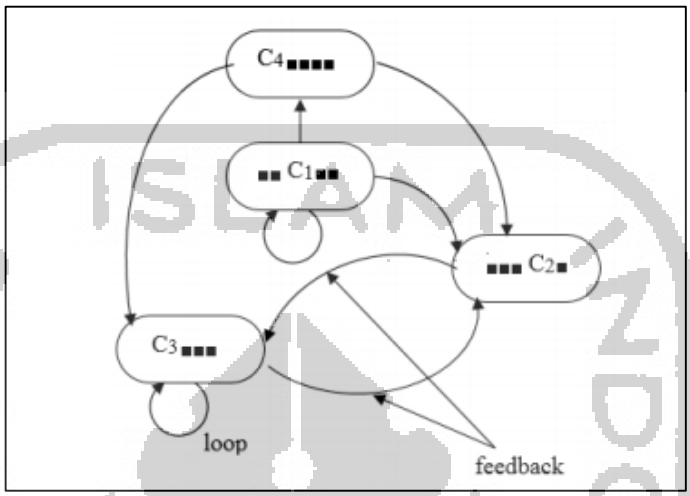

Gambar 2. 1 Struktur Jaringan ANP
Sumber: (Saaty & Vargas, 2006).

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa hubungan *feedback* terjadi ketika membandingkan antar elemen dalam *cluster* yang berbeda dengan hubungan yang timbal balik atau saling berhubungan. Sedangkan, *inner dependence* terjadi ketika membandingkan antar elemen dalam *cluster* yang sama, dan untuk *outer dependence* terjadi ketika membandingkan antar elemen dengan cluster yang berbeda. Terdapat empat langkah dalam metode ANP, yaitu :

1. Membuat struktur model permasalahan atau jaringan

   Masalah yang kompleks dibuat model jaringannya, berdasarkan hubungan yang terjadi antar kriteria yang ada. Hal ini dapat memudahkan ketika akan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

2. Melakukan perbandingan berpasangan

   Perbandingan berpasangan dilakukan untuk mengetahui kriteria mana yang memiliki pengaruh lebih besar dari kriteria lainnya terhadap alternatif. Dalam membandingkan kriteria, digunakan skala perbandingan dengan menggunakan skala 1 – 9 yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Skala Perbandingan dalam ANP

Skala Kepentingan	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua kriteria memiliki pengaruh yang sama.
3	Sedikit lebih penting	Salah satu kriteria sedikit lebih berpengaruh dibanding kriteria lainnya.
5	Lebih penting	Salah satu kriteria sangat berpengaruh dibanding kriteria lainya.
7	Sangat penting	Salah satu kriteria sangat berpengaruh dan lebih mendominasi dibanding kriteria lainnya.
9	Mutlak sangat penting	Salah satu kriteria mutlak lebih berpengaruh dibanding kriteria lainnya.
2, 4, 6, 8	Nilai tengah	Digunakan ketika memiliki keraguan diantara kedua kriteria.
Kebalikan	Jika salah satu kriteria (x) mempunyai salah satu nilai diatas nilai kriteria lainnya (y), maka nilai kriteria (y) adalah nilai kebalikan dari nilai kriteria (x).	

Sumber : (Saaty dan Vargas, *Decision Making with The Analytic Network Process, Economic, Political, Social, and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Costs, and Risks*, 2006).

Permasalahan yang sering terjadi dalam langkah perbandingan berpasangan adalah nilai konsistensi saat melakukan pengambilan data pada *expert*. Karena, terdapat aturan dari nilai maksimal dalam nilai konsistensi atau rasio konsistensi, yaitu 0,10 (Saaty, 2008). Ketika rasio konsistensi melebihi batas, maka perlu adanya penilaian ulang terhadap perbandingan pasangan tersebut.

3. Menghitung supermatriks

   Supermatriks merupakan matriks yang tersusun dari hubungan yang terjadi pada kriteria yang ada, baik *inner* atau *outer dependence*. Nilai pada supermatriks merupakan nilai prioritas yang berasal dari matriks perbandingan berpasangan (Saaty, 2013). Gambar 2.2 adalah supermatriks pada ANP. Kolom pada supermatriks tersebut berisikan nilai *eigen vector* yang artinya adalah nilai kepentingan elemen tersebut (Rusydiana & Devi, 2013).

$$
W = \begin{array}{cc|cccc}
 & & C_1 & C_2 & \dots & C_N \\
 & & e_{11}\dots e_{1n} & e_{21}\dots e_{2n}, & \dots & e_{n1}\dots e_{Nm} \\
\hline
C_1 & \begin{matrix} e_{11} \\ \dots \\ e_{1n} \end{matrix} & W_{11} & W_{12} & \dots & W_{1N} \\
C_2 & \begin{matrix} e_{21} \\ \dots \\ e_{2n} \end{matrix} & W_{21} & W_{22} & \dots & W_{2N} \\
\dots & \dots & \dots & \dots & \dots & \dots \\
C_N & \begin{matrix} e_{N1} \\ \dots \\ e_{Nn} \end{matrix} & W_{N1} & W_{N2} & \dots & W_{NN}
\end{array}
$$

Gambar 2. 2 Supermatriks dalam Jaringan ANP
Sumber: (Febriani, 2011)

Supermatriks dalam ANP dibagi menjadi tiga, yaitu (Rusydiana dan Devi, 2013):

a. *Unweighted supermatrix*

   Unweighted supermatrix adalah nilai pembobotan yang berasal dari perbandingan antara kriteria yang saling mempengaruhi atau diambil dari nilai *eigenvecctor*.

b. *Weighted supermatrix*

   Weighted supermatrix adalah nilai yang didapatkan dari pengalian antara nilai *unweighted supermatrix* dengan bobot *cluster*.

c. *Limitting supermatrix*

   Limitting supermatrix adalah nilai yang berisikan bobot yang sudah stabil dengan cara mengalikan nilai *weighted supermatrix* dengan dirinya sendiri sampai nilai bobot dalam satu kolom adalah sama.

4. Menentukan prioritas

   Penentuan prioritas dalam ANP didasarkan pada nilai bobot dari semua elemen. Bobot pada ANP dibagi menjadi tiga, yaitu bobot *ideals*, bobot *raws*, dan bobot *normals*. Alternatif terbaik pada metode ANP ditentukan berdasarkan nilai akhir (bobot *normals*) yang tertinggi (Laboratorium Statistika Industri dan Optimasi, 2016).

ANP disebut sebagai metode kualitatif karena data yanng diolah tidak tersedia secara langsung melainkan data yang didapatkan adalah primer. Aksioma pada ANP digunakan untuk memperkuat kebenaran pernyataan dari data yang didapatkan tanpa adanya bukti. Menurut Ascarya (2005), aksioma pada ANP terdiri atas tiga, yaitu:

1. Aksioma resiprokal adalah nilai perbandingan berpasangan antar elemen yang menunjukkan seberapa lebih penting antara elemen A dan elemen B atau PC (EB, EA) = 1/Pc (EA,EB). Contohnya adalah, jika A bernilai tiga lebih besar dari B, maka B besarnya adalah 1/3 dari besar A.
2. Homogenitas yang menyatakan nilai perbandingan berpasangan antar elemen tidak terlalu besar perbedaannya karena dapat menyebabkan kesalahan *judgements*.
3. Aksioma yang menyatakan bahwa *experts* memiliki alasan terhadap penilaian yang dilakukan dan dapat mewakili sesuai kondisi dan sesuai yang diharapkan.

2.7 *Geometric Means*

Geometric means merupakan satu rumus yang digunakan untuk mengkalkulasikan nilai rata-rata bias yang berasal dari representasi beberapa individu (Costa, 2019). Penggunaan lain dari rumus *geometric means* adalah dapat mengevaluasi data seperti urutan besarnya, rasio, dan persentase. Rumus *geometric means* dapat dilihat pada persamaan 2.1.

$$GM = \sqrt[n]{X_1 X_2 X_3 \dots X_n}$$ (Persamaan 2. 1 Rumus *Geometric Means*)

dengan:

GM = *Geometric Means*

n = Jumlah sampel (*experts*)

X = Nilai bobot

2.8 *Expert Judgement*

Expert judgement merupakan metode pencarian informasi yang berdasarkan pendapat dari ahli mengenai suatu masalah. Hasil dari *expert judgement* sendiri dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan. Karena, *expert* dinilai sebagai orang yang ahli dalam bidang tertentu. Namun, pendekatan dengan *expert judgement* dikatakan sebagai penilaian subjektif dan terindikasi menghasilkan bias karena adanya pengaruh dari beberapa faktor (Klein & Kahneman, 2009). Faktor yang berpengaruh terhadap penilaian

bias adalah kalibarasi atau konsistensi terhadap standar. Menurut Hora (2009), *expert* yang digunakan dalam pengambilan keputusan agar tidak bias dan memadai adalah tiga hingga tujuh *expert*. Metode *expert judgement* dikatakan efektif karena dapat mengestimasi fenomena yang langka atau kompleks, memprediksi kejadian, mempelajari proses pemecahan masalah, mengetahui informasi terbaru dalam ilmu tertentu, dan menggali informasi berdasarkan data yang ada (Meyer & Booker, 1991). Dalam menentukan *expert* tidak dapat asal memilih. Adapun kiteria *expert* menurut Ramachandran (2016), adalah:

1. Memiliki keahlian
2. Adanya pengalaman atau reputasi
3. Bersedia dan mau untuk berpartisipasi
4. Memahami akan masalah yang ada
5. Adil
6. Tidak adanya kepentingan ekonomi atau pribadi dalam penelitian yang dilakukan

2.9 *Knowledge Engineering*

Knowledge engineering atau sistem pakar merupakan metode atau pengukuran untuk menyetujui hasil dari beberapa pihak baik individu atau kelompok (Preece, 2001). *Knowledge engineering* memiliki peran, yaitu menjelaskan sesuatu hal (sistem baru atau pengetahuan baru) yang tidak dapat dideskripsikan dengan baik, maka dibutuhkan *expert* yang dapat menjelaskan dan memahami hal tersebut. Menurut Turban dkk. (2005), sistem ini sendiri memiliki beberapa elemen, yaitu keahlian, ahli (*expert*), pengalihan keahlian, penalaran, aturan, dan kemampuan menjelaskan. Sedangkan, menurut Yuhendra (2008), *expert* yang digunakan dalam *knowledge engineering* adalah seseorang yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan dengan menginterpretasikan jawaban atas pengetahuan yang dimiliki. Jika *expert* yang digunakan dalam *knowledge engineering* lebih dari satu, maka membutuhkan langkah validasi. Validasi sendiri berguna untuk memastikan bahwa pengetahuan yang ada adalah benar, konsisten, sesuai dengan model, dan nyata (Maalem & Zarour, 2016). Jumlah *expert* yang digunakan dalam *knowledge engineering* tidak memberikan jaminan hasil validasi lebih baik.

2.10 *Pilot Study*

Pilot study dapat menggambarkan landasan dari sebuah desain penelitian. Hal ini merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian dan dijadikan sebagai uji skala kecil dari metode atau prosedur penelitian yang akan dilakukan (Porta, 2008). *Pilot study* mampu mengefisiensikan dan mengefektifkan survei yang dilakukan dalam penelitian. *Pilot study* yang dilakukan dapat berupa kualitatif atau kuantitatif. *Pilot study* kualitiatif digunakan untuk melihat kesalahan-kesalahan pada survei yang dilakukan, seperti kesalahan ketik, kesalahan tanda baca, kesalahan kata-kata yang tidak umum atau sensitif, dan kuesioner yang sulit diisi oleh responden (Hartono, 2010). Menurut Teijlingen & Hundley (2001), *pilot study* dapat dijadikan sebagai alat percobaan atau pengujian untuk memberikan informasi mengenai tingkat kegagalan dari penelitian yang dilakukan, seperti protokol yang memungkinkan tidak diikuti atau metode yang termasuk rumit. Pengujian *pilot study* pada survei penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Lampiran C.1.

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan metode ataupun topik sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Pengarang	Judul	Metode	Hasil
1	Harumi Aini, Muhammad Syamsun, dan Alim Setiawan (2014).	Risiko Rantai Pasok Kakao di Indonesia dengan metode *Analytic Network Process* dan *Failure Mode Effect Analysis* Terintegrasi	ANP dan FMEA	Hasil yang didapatkan adalah prioritas dalam pelaku rantai pasok, yaitu petani (0,408) dan risiko terbesarnya adalah risiko produksi (0,221). Upaya mitigasi yang dilakukan adalah meningkatkan produktivitas dan daya saing dengan memberikan

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Pengarang	Judul	Metode	Hasil
				penyuluhan, pemberian kredit, dan akses informasi atau bahan.
2	Wahyu Rifai, (2018)	Analisis Risiko Keterlambatan Pelaksanaan Konstruksi Proyek Spazio *Tower* 2 Surabaya	RBS dan ANP	Berdasarkan RBS, didapatkan 7 kelompok risiko dan 24 item risiko. Sedangkan berdasarkan ANP, risiko yang paling dominan adalah risiko fisik seperti risiko salah pelaksanaan. Rekomendasi yang diberikan adalah memberikan *training*, memperkuat evaluasi, dan melakukan *contingency plan*.
3	Theresia Lulu Indah Kurniawati, Mochamad Chandra Saputra, & Aditya Rachmadi, (2018)	Identifikasi dan Analisis Kualitatif Risiko Sistem *E-Budgeting* dan *E-Procurement* Studi Kasus: Administrasi Pembangunan Pemerintah Kota Surabaya	*Expert judgement* dan *rating schemes*	Terdapat enam risiko yang teridentifikasi untuk instansi Administrasi Pembangunan, yaitu inflasi, permasalahan integrasi, produktivitas SDM, infrastruktur, pembangunan sistem, dan pegawai kontrak. Sedangkan berdasarkan *rating schemes* hasilnya adalah terdapat tujuh risiko *high*, empat risiko *medium*, dan satu risiko *low*.
4	Giada Martino, Marcello Fera, Raffaele Iannone, dan Salvatore Miranda (2017)	*Supply Chain Risk Assessment in the Fashihon Retail Industry : An Analytic Network Process Approach*	ANP	Pada bidang industri *fashion*, terdapat beberapa hal yang krusial mengenai *supply chain*, yaitu efisiensi, manajemen material, arus informasi. Sedangkan,

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Pengarang	Judul	Metode	Hasil
				kesesuaian dan manajemen pasar tidak menjadi hal krusial.
5	Chin-Tsai Lin dan Shih-Chieh Hsu (2016)	*Constructing a Travel Risks' Evaluation Model for Tour Freelancers Based on the ANP Approach*	ANP	Identifikasi risiko yang dilakukan dengan melakukan NGT (*Nominal Group Technique*) dan menghasilkan 6 kriteria dan 18 sub kriteria. Hasil dari metode ANP adalah Tokyo GPT *Tour* adalah grup tur terbaik. Sedangkan menurut kriteria yang terpilih atau yang paling penting adalah transportasi, keuangan, dan sosial. Penelitian yang dilakukan dapat membantu agen tur agar lebih efektif dalam pengambilan keputusan.
6	Marzieh Mehrjoo dan Zbigniew J. Pasek (2015)	*Risk Assessment for The Supply Chain of Fast Fashion Apparel Industry: A System Dynamics Framework*	Sistem Dinamis	Berdasarkan sistem dinamis, terdapat tiga level yaitu manufaktur, *retailer*, dan distribbutor. Model dari sistem dinamis sendiri dapat digunakan untuk analisis komparatif dan mempelajari hubungan antar level *supply chain* dan mencari tahu pengaruh perubahan pada kinerja model. Sehingga, model tersebut dapat berguna bagi pembuat kebijakan maupun pengambil keputusan

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Pengarang	Judul	Metode	Hasil
				mengenai *supply chain* pada produk *fashion*.
7	Dacood Jafari dan hamed Kazemipoor (2016)	*A Model To Select The Best Risk Analysis Method Using Analytical Network Process (ANP)*	ANP	ANP digunakan untuk mencari model terbaik dalam proses analisis industri minyak. Model yang terpilih adalah PHA karena mampu mengurangi biaya maupun waktu dalam mengukur tingkat performansi pada industri minyak.
8	Fikri Yucelgazi dan Ibrahim Yitmen (2018)	*An ANP Model for Risk Assessment in Large-Scale Transport Infrastructure Projects*	ANP	ANP digunakan untuk memprioritaskan risiko yang terjadi pada LSTIP. Risiko yang paling krusial adalah masalah finansial dari proyek. Dilanjut dengan kontrak yang tidak sesuai, perubahan lingkungan pekerjaan, dan polusi air.
9	Furrie Ayu Arwa Mawaddah (2019)	Analisis Risiko Pada Bisnis *Fashion* Muslim Di Yogyakarta Menggunakan Metode *Analytical Network Process* (ANP)	ANP	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat 24 risiko dalam bisnis *fashion* muslim. Sedangkan, 4 risiko tertinggi yang didapatkan, yaitu kehilangan pendapatan (0,249), kualitas dan standar rendah (0,179), produk cacat (0,100), dan tingkat kepuasan konsumen (0,061).

Berdasarkan literatur yang sudah ditinjau mengenai metode ataupun topik yang sama, penelitian ini menggunakan metode ANP dan pendekatan *expert judgements*. Metode ANP dapat memprioritaskan risiko yang telah diidentifikasi. ANP memiliki kelebihan karena mampu merepresentasikan hubungan pengaruh antar risiko yang ada, memakan waktu yang singkat, dan mampu mengkolaborasikan keputusan dari berbagai pihak. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu lebih mengarah kepada *supply chain* dengan objek industri. Sedangkan, penelitian yang dilakukan lebih mengarah kepada risiko bisnis dengan objek yang digunakan adalah *fashion* muslim.